

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan biaya pencegahan aktual tahun 2012 ke tahun 2013 adalah sebesar Rp.14.120.000,- atau 5,7%. Peningkatan biaya pencegahan aktual tahun 2013 ke tahun 2014 adalah sebesar Rp. 9.780.500,- atau 3,73%. Peningkatan biaya penilaian aktual tahun 2012 ke tahun 2013 adalah sebesar Rp. 1.198.000,- atau 10,23%. Peningkatan biaya penilaian aktual tahun 2013 ke tahun 2014 adalah sebesar Rp.-54.000,- atau -0,42%. Peningkatan biaya kegagalan internal aktual tahun 2012 ke tahun 2013 adalah sebesar Rp. -62.353.500,- atau -20%. Peningkatan biaya kegagalan internal aktual tahun 2013 ke tahun 2014 adalah sebesar Rp. -79.682.500,- atau -31,51%. Peningkatan biaya kegagalan Eksternal aktual tahun 2012 ke tahun 2013 adalah sebesar Rp.51.849.000,- atau -8,78%. Peningkatan biaya kegagalan Eksternal aktual tahun 2013 ke tahun 2014 adalah sebesar Rp.-2.009.500,- atau -13,37%.
2. Laporan kinerja biaya kualitas trend satu tahun dari tahun 2012 ke tahun 2013 menggambarkan bahwa biaya kualitas aktual yang terjadi pada tahun 2012 dan 2013 adalah sebesar Rp.590.245.500,00 dan Rp.538.396.500,00, yang menunjukkan adanya varian yang menguntungkan dimana terjadi penurunan sebesar Rp.50.849.000,00.

Hal ini terutama disebabkan penurunan pada biaya kegagalan internal yang cukup besar yaitu sebesar Rp.62.353.500,00 atau 19,77%, dan adanya penurunan pada biaya kegagalan eksternal yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 4.813.500,00 atau 31,33%, meskipun terdapat varian yang merugikan pada biaya kategori pelatihan dan audit kualitas (biaya pencegahan) serta biaya inspeksi bahan (biaya penilaian) pada tahun 2012 yang mengalami kenaikan sebesar 15,92% nilainya masih lebih kecil bila dibandingkan dengan penurunan biaya kegagalan internal.

3. Laporan kinerja biaya kualitas trend satu tahun dari tahun 2013 ke tahun 2014 menggambarkan bahwa biaya kualitas aktual yang terjadi pada tahun 2013 dan 2014 adalah sebesar Rp.538.396.500,00 dan Rp. 466.431.000,00 menunjukkan adanya varian yang menguntungkan dimana terjadi penurunan sebesar Rp.72.765.500,00 atau 13,51%. Pengukuran persentase biaya kualitas aktual berdasarkan satu periode sebelumnya menunjukkan adanya varian yang merugikan pada biaya pencegahan yang mengalami kenaikan sebesar Rp.72.765.500,00 (13,51%), namun jumlah ini masih lebih kecil apabila dibandingkan dengan penurunan dari biaya kategori kerugian atas kualitas yang rendah (biaya kegagalan internal) dimana terdapat varian yang menguntungkan sebesar Rp 79.682.500,00 atau 31,5%.
4. Hasil penelitian secara keseluruhan, penurunan biaya kualitas total adalah sebesar 8,61% untuk tahun 2012 ke tahun 2013 dan 13,34% untuk tahun 2013 ke tahun 2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa

pengendalian biaya kualitas yang dilakukan oleh UD Guyub Santoso Blitar sudah berhasil mengendalikan biaya-biaya yang berkaitan dengan kualitas, sehingga mampu mencapai efisiensi biaya dari tahun ke tahun, namun kondisi tersebut harus dianalisis lebih lanjut karena analisis lebih lanjut dapat membantu manajemen untuk merencanakan pengembangan dan pengendalian kualitas di tahun-tahun yang akan datang.

B. Saran

1. Mengingat bahwa kualitas merupakan salah satu strategi bersaing, yaitu dengan kualitas yang baik dan berkesinambungan, maka konsumen akan tetap mempercayai produk dari UD Guyub Santoso Blitar, sehingga mampu bersaing dan menjaga kelangsungan perusahaan.
2. Dengan tetap konsisten pada mutu, maka UD Guyub Santoso Blitar harus terus berinovasi (olahan cokelat dengan berbagai rasa: coklat rasa apel, rasa anggur, rasa strawberry dan coklat putih) untuk menghasilkan produk cokelat dengan mutu yang baik dan dengan biaya yang lebih rendah, sehingga tanpa mengurangi mutu namun tetap dapat terus bersaing di pasar dengan menekan ongkos kualitas.
3. UD Guyub Santoso Blitar perlu mengadakan pelaporan biaya kualitas untuk memudahkan memantau kualitas dari sudut biayanya. Dengan pelaporan biaya kualitas dapat dimaksimalkan hasil dari hasil petani dan hasil olahan cokelat.

